



Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran PKN Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Wonosobo

Anisaul Hazhikoh

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)
Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ), Wonosobo

Address : MWF7+84C, Rw. 7, Andongsili, Kec. Mojotengah,
Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56351

Corresponding author : anisaulhazhikoh1@gmail.com

Abstract: *Character education is education that develops character values in students so that they have values and character as their character, apply these values in their lives, as members of society, and citizens who are religious, nationalist, productive and creative. "Character education is an inseparable part of the learning process because character education is the learning process itself." The education program at MAN 1 Wonosobo can play a role in training efforts to tolerate various students, one of which is through PKN learning at the school. Young people's personalities have to make many decisions and adapt to their social life. Young people must have the courage to make decisions, solve problems and reach decisions for themselves and others. 1. This research discusses the development of an attitude of tolerance through PKN learning at Madrasah Aliyah Negeri 1 Wonosobo, whereas in this research the focus is on the following points: What is the concept of student tolerance in PKN learning at MAN 1 Wonosobo? 2. What methods do teachers use to develop students' tolerance through PKN learning at MAN 1 Wonosobo? 3. How is the implementation of developing students' attitudes of tolerance through PKN learning at MAN 1 Wonosobo? From the problem formulation, the results of this research resulted in the first discussion. The concept of students' tolerance through PKN learning at MAN 1 Wonosobo consists of 3 concepts, namely: mutual respect and respect between each other, not violating norms, and not being hostile between friends, secondly, the method used by the teacher In developing students' attitudes of tolerance through PKN learning at MAN 1 Wonosobo, the teacher uses 4 methods, including the lecture method, group discussion method, quiz method, thirdly, the implementation of developing students' tolerance attitudes through PKN learning at MAN 1 Wonosobo, the teacher prepares the materials, methods and learning media.*

Keywords: *character education, tolerance, learning.*

Abstrak: Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri siswa sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakternya dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. "Pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran karena pendidikan karakter adalah proses pembelajaran itu sendiri". Program pendidikan di MAN 1 Wonosobo dapat berperan dalam upaya pembinaan sikap toleransi beragam siswa, salah satunya melalui pembelajaran PKN di sekolah tersebut. Kepribadian anak muda harus banyak mengambil keputusan dan beradaptasi dengan kehidupan sosialnya. Pemuda harus berani mengambil keputusan, memecahkan masalah dan mencapai keputusan bagi diri sendiri dan orang lain. 1. Penelitian ini membahas terhadap perkembangan sikap toleransi melalui pembelajaran PKN Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Wonosobo, adapun dalam penelitian ini fokus terhadap poin-poin sebagai berikut : Bagaimana konsep sikap toleransi siswa dalam pembelajaran PKN di MAN 1 Wonosobo?. 2. Bagaimana metode yang digunakan guru dalam pengembangan sikap toleransi siswa melalui pembelajaran PKN di MAN 1 Wonosobo?. 3. Bagaimana pelaksanaan dalam pengembangan sikap toleransi siswa melalui pembelajaran PKN di MAN 1 Wonosobo? Dari rumusan masalah maka hasil penelitian ini menghasilkan pembahasan yang pertama Konsep sikap toleransi siswa melalui pembelajaran PKN di MAN 1 Wonosobo terdiri dari 3 konsep yakni: saling menghargai dan menghormati antar sesama, tidak melanggar norma, dan tidak bermusuhan antar teman, kedua Metode yang digunakan guru dalam pengembangan sikap toleransi siswa melalui pembelajaran PKN di MAN 1 Wonosobo ini yaitu dengan guru menggunakan 4 metode, meliputi metode ceramah, metode diskusi kelompok, metode kuis, ketiga pelaksanaan pengembangan sikap toleransi siswa melalui pembelajaran PKN di MAN 1 Wonosobo, guru menyiapkan materi, metode dan media pembelajaran.

Kata kunci : pendidikan karkter, toleransi, pembelajaran.

PENDAHULUAN

Diera saat ini, kondisi pelajar terutama tingkat sekolah menengah atas atau sederajat sangat mengkhawatirkan karena berbagai penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Sikap menghargai antar peserta didik dengan peserta didik lainnya mulai menipis, bahkan sikap ini juga dirasakan oleh guru. Oleh karena itu sering terjadi perkelahian seperti tawuran antar pelajar, tindakan persekusi antar siswa, diskriminasi oleh aturan sekolah dan masih banyak lainnya. Hal-hal seperti ini seharusnya tidak diharapkan terjadi pada dunia pendidikan. Tindakan persekusi, diskriminasi, tawuran sangat bertentangan dengan pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan merupakan suatu proses seumur hidup yang dimulai sejak seseorang masih sangat muda dan berlanjut hingga ia menjadi dewasa sepenuhnya. Keberadaan manusia dan pendidikan mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Memperoleh pengetahuan, sikap, keyakinan, dan kualitas perilaku lainnya untuk setiap generasi adalah satu-satunya tujuan pendidikan. Saat ini, siswa membutuhkan pendidikan yang memaksimalkan pertumbuhan kognitif, fisik, sosial-emosional, seni, dan spiritual sekaligus mengintegrasikan pengembangan karakter. Kualitas siswa meningkat tidak hanya pada kemampuan kognitifnya tetapi juga pada karakternya. Oleh karena itu, prinsip pendidikan karakter juga harus ditanamkan kepada anak melalui program akademik.¹

Pendidikan karakter diartikan sebagai kurikulum yang dirancang untuk membantu siswa memperoleh prinsip-prinsip dan nilai-nilai moral yang dapat mereka bawa dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat yang produktif, patriotik, religius, dan kreatif. Karena pendidikan karakter adalah proses pembelajaran itu sendiri, maka merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. komponen dari proses pendidikan. Toleransi merupakan salah satu aspek pendidikan karakter. Menghargai keyakinan, perilaku, dan sikap orang lain yang berbeda dengan diri sendiri baik dari segi agama, warna kulit, suku, dan sifat lainnya adalah inti dari toleransi. Toleransi berpendapat diperlukan jika pemahaman tersebut ingin dihubungkan dengan eksistensi siswa di sekolah dan perbedaan pendapatnya. Hal ini mencakup sikap dan perilaku siswa yang berperilaku menghargai pendapat siswa lain di lingkungan sekolah.

Setiap mata pelajaran, termasuk pembelajaran PKN, mengandung nilai-nilai inti yang mungkin dapat membantu siswa menjadi lebih toleran. Nilai-nilai inti pendidikan PKN antara lain menumbuhkan rasa nasionalisme, menaati norma sosial, prinsip demokrasi, integritas,

¹ Bagus Famuji, Surya Wibawa, Efriani Panjaitan, *Peran Guru PKN Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Selesai*, Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol 12, No. 1, Maret 2023, hal. 1-2.

menghargai keberagaman, serta kesadaran diri dan orang lain. Mata kuliah PKN memang dirancang untuk membantu mahasiswa menjadi lebih toleran satu sama lain selain untuk menyebarkan ilmu. Oleh karena itu, agar perubahan terlihat nyata setelah mengikuti pembelajaran, guru PKN harus mampu memenuhi tanggung jawabnya untuk membantu meningkatkan sikap toleransi siswa yang berbeda-beda.²

Program pendidikan di MAN 1 Wonosobo dapat berperan dalam upaya pembinaan sikap toleransi beragam siswa, salah satunya melalui pembelajaran PKN di sekolah tersebut. Kepribadian anak muda harus banyak mengambil keputusan dan beradaptasi dengan kehidupan sosialnya. Pemuda harus berani mengambil keputusan, memecahkan masalah dan mencapai keputusan bagi diri sendiri dan orang lain.

METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, dan metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif. Penelitian yang bermaksud menggambarkan tentang suatu variabel, gejala atau keadaan apa adanya, dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan data untuk mencoba dan menjelaskan suatu solusi terhadap suatu permasalahan yang ada. Selain itu, bersifat kooperatif dan korelatif, menampilkan data, menganalisis, dan menafsirkan. Menjelaskan permasalahan yang ada saat ini atau sedang diselidiki; tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan apa yang terjadi sebagaimana mestinya selama penyelidikan.

Kajian ini merinci inisiatif yang dilakukan untuk membantu siswa mengembangkan pola pikir toleran, khususnya melalui pembelajaran PKN di MAN 1 Wonosobo. Penelitian deskriptif diartikan oleh Sudjana sebagai “penelitian yang berupaya menggambarkan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang sedang terjadi pada saat ini”..³

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Sikap Toleransi Siswa Dalam Pembelajaran PKN Di MA Negeri 1 Wonosobo

Tahapan pertama sebagai langkah-langkah pelaksanaan konsep sikap toleransi siswa dalam pembelajaran PKN yaitu perencanaan. Sesuai dengan observasi yang peneliti

² Bagus Famuji, Surya Wibawa, Efriani Panjaitan, *Peran Guru PKn Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Selesai*, Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol 12, No. 1, Maret 2023, hal. 3.

³ Sudjana, N. dan Ibrahim, R., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2001, hal. 64.

lakukan, dalam konsep sikap toleransi yang ada di MAN 1 Wonosobo terdapat 3 konsep yaitu: saling menghargai dan menghormati antar sesama, tidak melanggar norma dan tidak bermusuhan. Dalam perencanaan konsep sikap toleransi siswa ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan perencanaan konsep tersebut. Salah satunya dengan guru melakukan pendekatan kepada siswa.

konsep sikap toleransi siswa dalam pembelajaran PKN di MAN 1 Wonosobo terdiri dari 3 konsep yakni: saling menghargai dan menghormati antar sesama, tidak melanggar norma dan tidak bermusuhan. Guru sangat berperan penting kepada siswa dalam pelaksanaan konsep sikap toleransi tersebut salah satunya dengan guru melakukan pendekatan kepada siswa dengan tujuan mengetahui tolak ukur seberapa jauh kemampuan siswa dalam menerapkan konsep saling menghargai dan menghormati antar siswa satu dengan yang lainnya.

Selain konsep menghargai dan menghormati antar sesama, juga terdapat konsep tidak melanggar norma. Dalam konsep ini, guru harus mempunyai kepekaan dan kepedulian terhadap kejadian-kejadian tertentu yang melanggar konsep nilai toleransi sehingga peserta didik memiliki kesadaran bahwa menghormati keputusan orang lain itu harus dilakukan asalkan tidak melanggar norma-norma tertentu. Untuk konsep ini dalam pembelajaran PKN di MAN 1 Wonosobo sudah diterapkan oleh guru dengan baik kepada peserta didik karena adanya konsep ini peserta didik jadi tahu ketika mereka melanggar norma yang berlaku baik di sekolah maupun masyarakat pasti akan mendapat sanksi.

Selanjutnya juga terdapat konsep toleransi tidak bermusuhan sesama teman. Selaku pendidik, guru memberikan edukasi kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tidak terjadi permusuhan antar sesama. Konsep ini lebih sering mengacu pada perempuan, karena pada hakikatnya perempuan menggunakan hatinya dalam bertindak. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah dalam konsep sikap toleransi ini karena ketika ada sedikit konflik antar sesama peserta didik pasti langsung ditindak lanjuti sama Bu Suryani selaku guru mapel PKN di MAN 1 Wonosobo khususnya di kelas X ini.

Dalam wawancaranya, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam konsep sikap toleransi disekolah adalah melakukan interaksi yang harmonis disekolah, menanamkan sikap persaudaraan, dan juga menanamkan sikap peduli kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keharmonisan antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan dengan adanya konsep saling menghargai dan menghormati sesama, tidak melanggar norma, dan tidak bermusuhan

menjadikan peserta didik memiliki kebiasaan dalam kehidupannya untuk menghargai perbedaan baik pendapat maupun ras agama dan menaati peraturan yang ada.

2. Metode Yang Digunakan Guru Dalam Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran PKN Di MA Negeri 1 Wonosobo

Setiap kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa metode, diantaranya yaitu metode ceramah, diskusi, kuis dan memberikan contoh isu nyata baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

Dalam metode ceramah ini, guru memiliki peran aktif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Selain metode ceramah juga terdapat metode diskusi kelompok, menyiapkan kuis dan juga penunjukan peristiwa yang sedang terjadi pada saat ini. Dalam pelaksanaan metode dalam pengembangan sikap toleransi pada siswa ini guru menggunakan kuis sebagai media pancingan sebelum masuk ke materi.

Ibu Suryani selaku guru PKN kelas X dalam metode ceramahnya, beliau memberikan penjelasan materi dan peserta didik mendengarkan penjelasannya. Kemudian jika dirasa peserta didik ada yang kurang paham, maka guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Untuk mengulang materi yang sudah dijelaskan, guru menunjuk salah satu siswa untuk mengetes seberapa jauh penangkapan materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru juga menggunakan metode diskusi kelompok, dimana peserta didik berkelompok dengan peserta didik yang lainnya dan diberi tugas untuk memecahkan masalah sebuah peristiwa isu yang sedang terjadi, kemudian peserta didik mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya.

Saat presentasi hasil diskusi dengan kelompoknya selesai, peserta didik lainya diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi maupun memberi sanggahan. Dengan itu, peserta didik bisa lebih aktif, kreatif dan bisa lebih berpikir kritis.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya beberapa metode yang diterapkan oleh guru, menjadikan peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dan merasa lebih paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

3. Pelaksanaan Dalam Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran PKN Di MA Negeri 1 Wonosobo

Pelaksanaan merupakan sebuah tahapan inti dalam sebuah proses pembelajaran. Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan sikap toleransi siswa ini yaitu untuk mengetahui dan membuktikan mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh guru kepada siswa secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, pelaksanaan dalam pengembangan sikap toleransi pada siswa melalui pembelajaran PKN di MAN 1 Wonosobo yaitu dengan guru mempersiapkan materi, metode dan media pembelajaran.

Pelaksanaan dalam pengembangan sikap toleransi dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru kelas menjelaskan materinya dengan menggunakan metode ceramah maupun diskusi kelompok. Untuk media yang digunakan guru yaitu dengan menggunakan power point dan proyektor. Sebelum masuk materi, guru selalu memberi pancingan kepada peserta didik terkait materi yang akan disampaikan yaitu tentang sikap toleransi dengan tujuan supaya saat guru dalam penyampaian materinya peserta didik sudah memiliki gambaran apa yang akan dibahas oleh guru.

Dalam penyampaian materinya guru menggunakan power point dan proyektor sebagai media pembelajarannya. Saat proses pembelajaran berlangsung, pelaksanaan dalam pengembangan sikap toleransi ini terjadi dimana peserta didik mendengarkan apa yang sedang jelaskan oleh guru didepan. Dengan itu, pengembangan sikap toleransi pada peserta didik terjadi saat proses pembelajaran berlangsung dimana peserta didik menghargai guru yang sedang berbicara didepan saat menjelaskan materi.

Selanjutnya adalah saat pelaksanaan dalam pengembangan sikap toleransi ini memiliki beberapa faktor penghambat bagi siswa maupun guru. Adapun faktor penghambat pelaksanaan dalam pengembangan sikap toleransi pada siswa yaitu terletak pada diri siswa itu sendiri, dimana ada beberapa siswa yang belum bisa mengontrol emosinya karena perpindahan dari jenjang SLTP ke SLTA. Kemudian juga ada faktor penghambat yang dialami guru, yaitu guru harus lebih ekstra sabar dalam menghadapi dan memahami sikap maupun sifat siswanya dan juga saat pembelajaran berlangsung guru harus lebih bisa mengondisikan kelasnya.

Dari penjelasan faktor penghambat di atas, penulis memiliki solusi bagaimana cara menyikapi atau menangani faktor penghambat tersebut, dari karakter siswa yang kurang dalam mengontrol emosinya alangkah baiknya guru melakukan pendekatan yang lebih terhadap siswa tersebut, supaya siswa tersebut terpancing untuk lebih percaya diri ketika mengikuti pembelajaran . Berdasarkan uraian di atas tentang faktor penghambat pelaksanaan dalam pengembangan sikap toleransi pada siswa memanglah terjadi di lapangan, namun tidak menjadikan masalah yang serius bagi guru.

Berdasarkan hasil uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dalam pengembangan sikap toleransi pada siswa melalui pembelajaran PKN di MAN 1 Wonosobo sudah terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian keseluruhan dari hasil penelitian di lapangan dan pembahasan yang disajikan sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal bahwa pengembangan sikap toleransi siswa melalui pembelajaran PKN di MAN 1 Wonosobo sebagai berikut:

1. Konsep sikap toleransi siswa melalui pembelajaran PKN di MAN 1 Wonosobo terdiri dari 3 konsep yakni: saling menghargai dan menghormati antar sesama, tidak melanggar norma, dan tidak bermusuhan antar teman. Dengan adanya tiga konsep ini menjadikan peserta didik memiliki kebiasaan dalam kehidupannya untuk menghargai perbedaan baik pendapat maupun ras agama dan selalu menaati peraturan yang ada.
2. Metode yang digunakan guru dalam pengembangan sikap toleransi siswa melalui pembelajaran PKN di MAN 1 Wonosobo ini yaitu dengan guru menggunakan 4 metode, meliputi metode ceramah, metode diskusi kelompok, metode kuis dan memberikan isu nyata yang terjadi baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat dengan tujuan agar siswa bisa mengambil dampak positif maupun negatif.
3. Dalam pelaksanaan pengembangan sikap toleransi siswa melalui pembelajaran PKN di MAN 1 Wonosobo, guru menyiapkan materi, metode dan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang digunakan guru yaitu dengan menggunakan media power point dan proyektor. Namun dalam pembelajaran juga terdapat faktor penghambat bagi siswa maupun guru. Salah satu faktor penghambat bagi siswa yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam mengontrol emosi dan kurangnya penyesuaian perpindahan jenjang dari SLTP ke SLTA yang menjadikan peserta didik masih dibawa suasana sekolah sebelumnya. Untuk faktor penghambat bagi guru sendiri yaitu guru harus ekstra sabar dalam menghadapi peserta didik dan harus bisa lebih dalam pengondisian kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus Famuji, Surya Wibawa, Efriani Panjaitan, Peran Guru PKn Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Selesai, Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol 12, No. 1, Maret 2023.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara 2002.
- Sudjana, N. dan Ibrahim, R., Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2001.